

Buku Panduan

Pegas Belajar

*Cara Mudah Mengenal
Gaya Belajarmu*



www.pegasbelajar.com

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillahillobbil'alamin, segala puji hanya kepada Allah *Subhanahu Wa'taala* atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah, Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam*.

Selesaiannya buku panduan ini, tidak lepas dari dukungan dan masukan berbagai pihak. Untuk itu, rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan secara khusus, penulis ucapkan kepada Dr. Sulaiman Samad, M.Si dan Drs. Muhammad Anas, M.Si selaku pembimbing, Dr. Farida Aryani, M.Pd dan Dr. Citra Rosalyn Anwar, S.Sos., M.Si selaku penguji dan juga kepada Dr. Abdullah Pandang, M.Pd dan Dr. Muh Rais, M.T., M.P selaku validator. Dan juga kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung serta memberi saran dan kritik kepada penulis sehingga buku panduan ***Pegas Belajar, Cara Mudah Mengenali Gaya Belajarmu*** ini dapat disusun dengan baik.

Jazakhallahu Khair, semoga Allah membalasnya dan senantiasa mencurahkan kebaikan kepada kita semua, serta mengumpulkan kita di dalam syurga-Nya, *Insyallah. Aamiin*

Kata Pengantar

Belajar adalah aktivitas yang setiap orang pernah rasakan. Mulai dari sekolah dasar hingga di bangku perkuliahan, aktivitas belajar ini tidak akan pernah dapat dipisahkan dalam menjalani rutinitas, apalagi sebagai seorang siswa. Unikny, setiap siswa dalam melakukan aktivitas belajar memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya antara satu dengan yang lain. Cara belajar siswa yang satu dengan siswa yang lain tidaklah sama. Masing-masing siswa memiliki cara tersendiri untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Keunikan ini lebih dikenal dengan istilah ‘gaya belajar’. Gaya Belajar merupakan cara yang seseorang sukai untuk melakukan kegiatan berpikir, memproses dan menerima informasi. Cara atau metode apapun yang dipilih, gaya belajar akan menunjukkan cara tercepat dan terbaik untuk menyerap atau menerima sebuah materi. Untuk itu, penting bagi setiap siswa untuk mengenali dan memahami gaya belajarnya, agar dapat lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Melalui buku panduan ***Pegas Belajar, Cara Mudah Mengenal Gaya Belajarmu*** ini, siswa akan menemukan jawaban khususnya untuk mengetahui gaya belajarnya dan karakteristik yang unik yang dimilikinya dalam melakukan aktivitas belajar. Buku panduan ini memberi petunjuk penggunaan Pegas Belajar sebagai media penelusuran gaya belajar siswa yang secara khusus diperuntukkan bagi siswa di sekolah menengah atas (SMA).

Semoga dengan hadirnya Pegas Belajar ini dapat membantu siswa untuk lebih mengenali cara belajarnya yang unik, agar tercapai prestasi dan potensi yang maksimal di sekolah.

Daftar Isi

Ucapan Terima Kasih _____	i
Kata Pengantar _____	iii
Daftar Isi _____	v
Pendahuluan _____	1
Gaya Belajar <i>Experiential Learning</i> _____	8
‘Pegas Belajar’ Sebagai Media	
Penelusuran Gaya Belajar Siswa _____	14
Panduan Menggunakan ‘Pegas Belajar’ _____	23
Penutup _____	37
Referensi _____	38

Pendahuluan

A. Memahami Aktivitas Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku yang relatif berlangsung lama pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman (eksperiental). Menurut Witherington (Maunah, 2014) dalam bukunya *Educational Psychology* menjelaskan bahwa perubahan perilaku dari hasil belajar ini dilihat melalui kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan pada diri seseorang setelah melalui proses belajar ini adalah tujuan dari adanya pendidikan, yakni mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang berkembang dari hasil belajar akan terlihat dari pribadi yang cakap, mandiri, kreatif, dan memiliki sikap dan kebiasaan yang baik. Sehingga, proses belajar memiliki peran yang urgen dan fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan untuk membentuk diri seseorang (Maunah, 2014).

Proses belajar dalam penyelenggaraan pendidikan dipandang sebagai proses menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, yang menitikberatkan pada pendidikan intelektual. Hal ini sejalan dengan pandangan Arthur Reber (Syah, 2017) dalam bukunya *Dictionary of Psychology* yang memberi definisi belajar sebagai “*the process of acquiring knowlegde*” yakni proses memperoleh pengetahuan. Sekolah sebagai tempat memperoleh pengetahuan, berperan tidak hanya dalam aktivitas memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dalam pengembangan diri dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Aktivitas (proses) belajar memiliki karakteristik tersendiri yang setiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki ciri khas atau karakteristik yang unik dalam menerima atau menyerap informasi sebagai proses memperoleh pengetahuan. Setiap orang melaksanakan kegiatan belajar dan berpikir dengan berbagai cara yang berbeda atau bervariasi satu sama lain (Santrock, 2007). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Slavin bahwa setiap peserta didik itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Slavin, 2011). Khususnya di lingkungan sekolah, setiap peserta didik mempunyai keunikan yang bersifat personal dengan siswa yang lainnya dalam hal kegiatan atau aktivitas belajarnya.

Perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik dalam aktivitas belajarnya dapat dilihat melalui perbedaan tingkat kinerja, kecepatan belajar dan metode belajarnya (Mulyati, 2015). Perbedaan itu juga terlihat pada tingkah laku dan perbuatannya (Mustaqim and Abdul, 2010). Selain perbedaan yang terlihat pada kemampuan menerima informasi dan tingkah lakunya, perbedaan dalam proses belajar juga terlihat pada kemampuan perspektif, pemrosesan kognitif, manajemen informasi dan keragaman sensoriknya (Huda, 2013). Kesuksesan dalam belajar masing-masing peserta didik berbeda. Sekelompok siswa yang diberikan tugas yang sama dengan waktu yang telah ditentukan, dapat diperoleh hasil yang berbeda-beda (Mustaqim and Abdul, 2010). Perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan cara atau metode tertentu untuk menyerap informasi pada materi pelajaran menentukan keberhasilan mereka dalam aktivitas belajarnya. Cara termudah dan tercepat yang dimiliki oleh peserta didik dalam aktivitas belajarnya dikenal sebagai gaya belajar (Fuad, 2015).

B. Pentingnya Mengenal Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh setiap individu untuk berkonsentrasi pada proses belajar dan atau menguasai informasi melalui persepsi yang berbeda (Ghufron and Risnawita, 2012). Gaya belajar dapat juga diartikan sebagai cara yang seseorang sukai untuk melakukan kegiatan berpikir, memproses dan menerima informasi atau materi (Gunawan, 2010). Cara atau metode apapun yang dipilih oleh seseorang, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap atau menerima sebuah informasi materi (Hamzah, 2010). Belajar dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai akan menjadikan aktivitas belajar menjadi efektif (Mulyati, 2015). Ken dan Dunn (Gordon, 1999) menyatakan bahwa setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik, gaya belajar pada diri setiap orang seperti halnya sebuah tanda tangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Gaya belajar yang dimiliki setiap orang tidak dapat dikatakan sebagai gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar oranglain, sebab ini adalah karakteristik dalam aktivitas belajar pada setiap orang.

Gaya belajar menjadi aspek penting dalam aktivitas belajar yang perlu diperhatikan baik oleh guru maupun peserta didik karena dengan gaya belajar, proses belajar akan menjadi efektif. Gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Mulyati, 2015). Keberhasilan peserta didik dalam belajar kuncinya ada pada penguasaan gaya belajarnya, mengetahui gaya belajar yang unik pada dirinya sendiri, menerima kekuatan dan kelemahan diri serta mampu menyesuaikan preferensi diri pada situasi belajar atau dalam proses pembelajaran (Prashign, 2007).

Metode mengajar guru memiliki hubungan dengan gaya belajar siswa (Fuad, 2015). Oleh karena itu, guru hendaknya memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya sebelum menerapkan metode mengajarnya. Guru harus mengetahui apa yang ada pada diri siswanya dan perlakuan apa yang mereka butuhkan (Nasution, 2010). Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru bisa menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya, sehingga aktivitas belajar dapat menjadi lebih efektif. Kesesuaian metode mengajar guru dengan preferensi gaya belajar siswa akan membuat siswa cepat dan mudah untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru dan akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Kesesuaian metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa akan meningkatkan efektivitas dalam proses belajar (Nasution, 2010).

C. Urgensi Gaya Belajar di Sekolah Menengah Atas

Di sekolah, peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan dirinya, dan menemukan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Salah satu aspek yang penting adalah membantu siswa untuk menemukan cara belajar yang tepat (Sukardi, 2002: 40). Cara belajar yang salah mengakibatkan materi pelajaran tidak dikuasai, sehingga dalam mengikuti proses belajar akan mengalami kesulitan. Pentingnya guru dan siswa mengetahui gaya belajar, didasarkan pada keefektifan proses pembelajaran di kelas.

Musrofi (Pratiwi, Joharman and Suyanto, 2018) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran hanya sekitar 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan metode mengajar guru yang diterapkan. Selebihnya yakni sekitar 70% mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan metode mengajar guru tidak sesuai dengan preferensi

gaya belajar yang dimiliki siswa. Untuk itu, strategi dan metode mengajar guru perlu disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa agar dapat tercipta proses pembelajaran yang aktif dan efektif di kelas.

Di sekolah menengah atas (SMA) khususnya, gaya belajar ini adalah hal yang penting sebab siswa sudah mulai mendalami bidang keilmuan yang diminatinya atau diistilahkan dengan Peminatan. Artinya, siswa sudah mengkhususkan mata pelajaran yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pada jenjang ini, siswa harus mampu memahami dan mengenali potensi dirinya, agar dapat memaksimalkan bakat minatnya pada peminatan yang dipilihnya. Salah satunya adalah dengan mengenali dan memahami gaya belajarnya. Memahami gaya belajar siswa akan memungkinkan siswa untuk menentukan kekuatan dan kelemahan pribadinya dan cara belajarnya (Wledarti, 2018).

Memahami gaya belajar siswa khususnya di sekolah menengah atas (SMA), menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Hal ini dikarenakan, gaya belajar menyangkut bagaimana seseorang itu dapat menerima dan memproses informasi menjadi sebuah pengetahuan (Hasibuan and Ramdhani, 2016). Sehingga, gaya belajar merupakan faktor yang sangat mendukung untuk tercapainya keberhasilan siswa dalam mengikuti proses akademik di sekolah. Untuk itu, siswa maupun guru perlu memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan gaya belajar, khususnya gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran di saat ini, gaya belajar belum mendapat banyak perhatian (Wledarti, 2018). Guru, pada umumnya mengajar secara klasikal dan tidak memberi perhatian terhadap gaya belajar siswa yang berkemungkinan dilacak dan temuannya dapat digunakan sebagai input dalam merancang pembelajaran.

D. Pemanfaatan IT di Era Digital

Permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah berkaitan dengan gaya belajar, perlu solusi praktis, yang mudah diterapkan dan digunakan di sekolah. Menjawab permasalahan siswa tersebut, khususnya dalam rangka mengenali dan memahami gaya belajarnya memerlukan terobosan yang sifatnya kekinian. Terobosan ini perlu mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi serta mempertimbangkan kebutuhan siswa di sekolah. Saat ini, perkembangan teknologi informasi (IT) sangat pesat, dan telah banyak diaplikasikan pada lingkup pembelajaran dan proses belajar di sekolah.

Membantu siswa mengenali dan memahami gaya belajarnya juga perlu dikembangkan dengan memanfaatkan perkembangan IT. Agar dalam pengaplikasiannya di sekolah, menjadi lebih mudah dan efisien dikalangan siswa. Siswa akan lebih tertarik jika menggunakan media, karena dengan memanfaatkan media akan menarik gairah/minat siswa, lebih interaktif, lebih menarik dan meningkatkan minat positif siswa (Nursalim, 2018).

Salah satu media yang cukup populer adalah website. Website merupakan platform yang berbasis internet, yang didalamnya menyajikan berbagai informasi multimedia yang dibutuhkan penggunaanya. Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), pengguna internet saat ini di Indonesia mencapai 64,8%, dari jumlah populasi 264, 16 Jt orang, sebanyak 171,17 Jt adalah pengguna internet aktif. Dari jumlah pengguna tersebut, didominasi oleh kalangan milenial, pada rentang usia 15-19 Tahun, dengan persentase 91% (Harianto, 2019). Sehingga, penggunaan website sebagai media yang dapat digunakan untuk menelusuri

gaya belajar siswa adalah pilihan yang tepat dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Media penelusuran gaya belajar siswa ini akan dikembangkan berbasis website, yang dinamakan **Pegas Belajar**. Kemudahan menggunakan Pegas Belajar ini adalah siswa dapat mengaksesnya kapan dan dimana saja melalui smartphone ataupun laptop, yang terhubung ke jaringan internet. Dengan Pegas Belajar ini, siswa diharapkan dapat mengetahui preferensi gaya belajarnya yang dominan, memahami kelebihan dan kekurangannya, mendapatkan informasi cara belajar dan metode belajar yang sesuai pada dirinya.

Gaya Belajar *Experiential Learning*

A. *Experiential Learning*

Konsep dasar gaya belajar model *Experiential Learning* diperkenalkan oleh David A. Kolb dalam bukunya yang berjudul *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. *Experiential Learning* merupakan pendekatan dalam proses belajar yang menekankan pada proses penerimaan informasi (memahami) dan pembentukan pengalaman pada diri seseorang (Kolb, 2015). Model *Experiential Learning* merupakan model yang dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dimana siswa mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui model ini, siswa belajar tidak hanya tentang konsep materi saja, melainkan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman. Pengalaman kemudian mempunyai peran sentral dalam proses belajar.

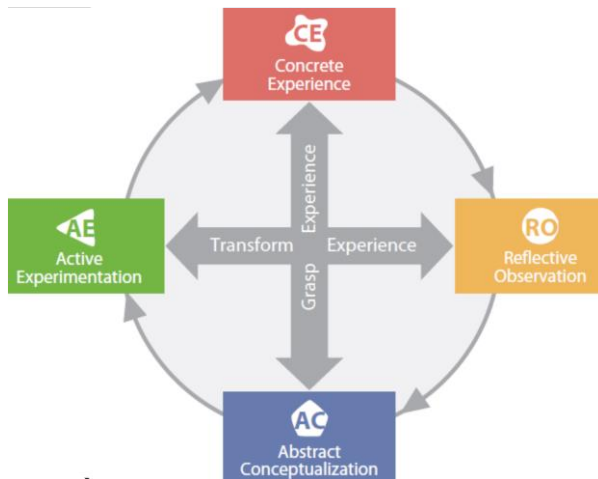
Proses belajar yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasikan pengalaman. Dengan kata lain, belajar merupakan proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (Kolb, 2015). Definisi ini menekankan beberapa aspek penting dari proses pembelajaran yang dilihat dari perspektif pengalaman, yaitu: 1) penekanan pada proses adaptasi dan pembelajaran, 2) pengetahuan adalah proses transformasi, yang terus menerus diciptakan dan diciptakan kembali, dan 3) pembelajaran mengubah pengalaman dalam bentuk objektif dan subjektifnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar *Experiential Learning* adalah cara yang dimiliki

oleh seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada perpaduan kemampuan memahami dan mentransformasikan pengalaman.

B. Dimensi Gaya Belajar David A. Kolb

Experiential Learning merupakan proses membangun pengetahuan yang melibatkan penekanan kreatif terhadap empat (4) model pembelajaran yang membentuk siklus belajar (*Learning Cycle*). Siklus Belajar ini akan menentukan jenis gaya belajar seseorang. Teori gaya belajar *Experiential Learning* Kolb diwakili oleh siklus belajar yang terbagi dalam empat tahap sebagaimana pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Siklus Gaya Belajar Experiential Learning

Lingkaran pembelajaran Kolb terdiri atas empat dimensi atau kuadran (Mcleod, 2017), yaitu:

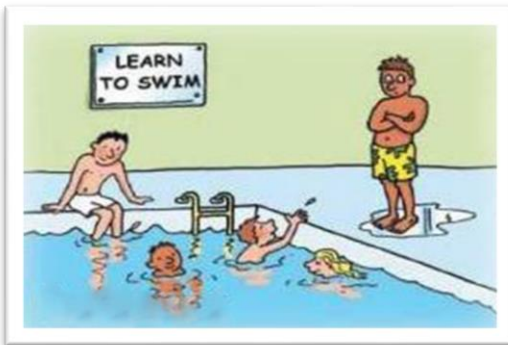
1. *Concrete Experience (CE)* atau *Pengalaman Nyata* (*Pengalaman* atau *situasi baru* dijumpai, atau *penafsiran kembali* atas *pengalaman* yang ada);

2. *Reflective Observation* (RO) atau Pengamatan Reflektif dari pengalaman baru (Yang paling penting adalah inkonsistensi antara pengalaman dan pemahaman);
3. *Abstract Conceptualization* (AC) atau Konseptualisasi Abstrak (Refleksi memunculkan ide baru, atau modifikasi dari konsep abstrak yang ada);
4. *Active Experimentation* (AE) atau Eksperimen aktif (Pelajar menerapkannya ke dunia di sekitar mereka untuk melihat hasil apa);

C. Gaya Belajar David A. Kolb

Keempat dimensi gaya belajar dari *Experiential Learning* saling memadukan sehingga terbentuklah tipe Gaya Belajar Kolb atau Kolb's Learning Style (KLS). Kolb membagi gaya belajar menjadi empat berdasarkan kombinasi antara dua kuadran yaitu gaya belajar diverger, assilamator, konverger, dan akomodasi. Adapun keempat gaya belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diverging (Divergen)



Kombinasi elemen Pengalaman Konkrit (*Feeling*) dan Observasi Reflektif (*Watching*). Kolb menyebut gaya ini “Divergen” karena orang-orang ini berperforma lebih baik dalam situasi

yang memerlukan ide (*brainstorming*). Individu dengan gaya belajar ini mampu melihat situasi konkrit dari beragam perspektif, memiliki minat budaya yang luas serta senang mengumpulkan

informasi, minat sosial tinggi, imajinatif, dan perasaannya amat peka. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka bekerja dalam kelompok dan menerima umpan balik yang bersifat personal dan lebih mampu mendengar dengan pikiran terbuka (McLeod, 2017).

Karakteristik yang menjadi kekuatan dari gaya belajar divergen adalah imajinatif (*being imaginative*), memahami oranglain (*understanding people*), mampu mengenali masalah (*recognizing problem*), *brainstorming*, dan memiliki pikiran yang terbuka (*being open minded*).

2. Assimilating (Asimilasi)



Kombinasi
Konseptualisasi
Abstrak (*Thinking*)
dan Observasi
Reflektif (*Watching*).
Individu ini terampil
mengolah banyak
informasi serta
menempatkannya
ke dalam bentuk

yang pasti dan logis. Secara umum, ia lebih berfokus pada keunggulan logis sebuah teori daripada nilai praktisnya. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka membaca, mengajar, mengeksplorasi model analitis, dan meluangkan waktu untuk memikirkan berbagai hal secara mendalam. Gaya Belajar Asimilasi memiliki kelebihan dalam melibatkan pendekatan yang ringkas dan logis. Gagasan dan konsep lebih penting daripada orang. Orang-orang ini membutuhkan penjelasan yang jelas dan bukan peluang praktis. Unggul dalam memahami informasi yang luas dan mengorganisirnya dalam format yang logis (McLeod, 2017).

Karakteristik yang menjadi kekuatan gaya belajar asimilasi adalah mampu merencanakan (*planing*), membuat model (*creating models*), mendefenisikan masalah (*defening problem*), mengembangkan teori (*developing theorist*), penyabar (*being patient*).

3. Converging (Konvergen)

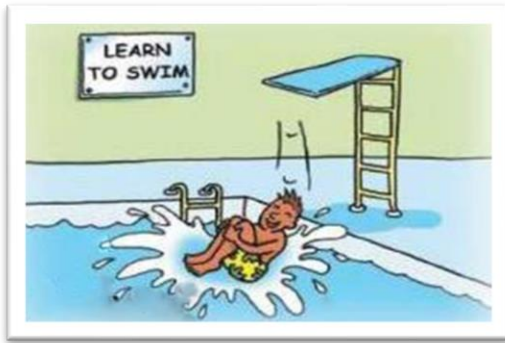


Kombinasi
Konseptualisasi
Abstrak (*Thinking*)
dan Ekperimen Aktif
(*Doing*). Individu
dengan gaya belajar
konvergen ini dapat
menyelesaikan
masalahnya dan
akan menggunakan

pembelajaran mereka untuk menemukan solusi untuk masalah-masalah secara praktis (McLeod, 2017). Mereka lebih suka tugas teknis, dan kurang peduli dengan oranglain (aspek interpersonal). Individu ini paling baik dalam menemukan kegunaan praktis dari ide dan teori. Ia mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara efektif. Lebih suka menangani masalah dan tugas-tugas teknis daripada isu sosial dan interpersonal. Dalam situasi belajar formal, ia cenderung melakukan eksperimen dengan ide baru, simulasi, dan aplikasi secara praktis.

Karakteristik yang menjadi kekuatan gaya belajar konvergen adalah menyelesaikan masalah (*solving problem*), membuat keputusan (*decising making*), pemikiran (*reasoning*), mendefenisikan masalah (*defining problem*), mengedepankan logika (*being logical*).

4. Accommodating (Akomodasi)



Kombinasi Pengalaman Konkrit (*Feeling*) dan Eksperimen Aktif (*Doing*). Individu ini memiliki keunggulan untuk belajar dari pengalaman langsung. Ia sangat suka mengambil

tindakan dan melibatkan diri dalam situasi baru yang menantang. Saat menghadapi persoalan, lebih mengandalkan pada informasi dari orang lain daripada analisis teknikalnya sendiri. Dalam situasi belajar formal, ia lebih suka bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas, menetapkan tujuan, melakukan kerja lapangan, serta mencoba berbagai cara pemecahan masalah.

Gaya belajar ini bersifat 'langsung', dan lebih mengandalkan intuisi daripada logika. Umumnya lebih menyukai pendekatan praktis dan pengalaman. Lebih tertarik pada tantangan dan pengalaman baru. Mereka biasanya bertindak berdasarkan insting daripada analisis logis. Orang dengan gaya belajar ini akan cenderung mengandalkan orang lain untuk mendapatkan informasi daripada melakukan analisis sendiri.

Karakteristik yang menjadi kekuatan dari gaya belajar akomodasi adalah menyelesaikan semuanya (*getting things done*), memimpin (*leading*), mengambil resiko (*taking risk*), inisiatif (*initiative*), mampu beradaptasi (*being adaptable*), praktik (*practical*).

'Pegas Belajar' Sebagai Media Penelusuran Gaya Belajar Siswa

A. Mengenal 'Pegas Belajar'

Pegas Belajar merupakan media penelusuran gaya belajar berbasis website untuk membantu siswa mengenali dan memahami preferensi gaya belajarnya. Pegas Belajar ini dikembangkan dengan memanfaatkan kecanggihan IT, yang secara khusus dibuat untuk siswa di sekolah menengah atas (SMA). Pegas Belajar ini dapat digunakan kapan dan dimana saja, sebab media ini telah terhubung dalam jaringan internet. Untuk itu, siswa cukup mengaksesnya melalui *smartphone* atau PC secara daring melalui laman website www.pegasbelajar.com. Sebelum menggunakan, siswa terlebih dahulu membuat akun dan mengisi identitas yang diperlukan, lalu mengerjakan tes gaya belajar yang disediakan untuk mengetahui gaya belajar.



Gambar 3.1 Tampilan Pegas Belajar melalui laman www.pegasbelajar.com

B. Tujuan dan Manfaat Pegas Belajar



Website Pegas Belajar ini dikembangkan sebagai media dalam mengungkap gaya belajar siswa di sekolah. Dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan keperluan siswa, khususnya yang berkaitan dengan

pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah menengah atas (SMA).

Tujuan pengembangan dari Pegas Belajar ini adalah untuk membantu siswa dalam mengenali dan memahami gaya belajarnya yang unik, mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta cara belajar yang dapat memaksimalkan potensinya sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Manfaat dari Pegas Belajar ini adalah diantaranya: 1) dapat menjadi media bagi siswa untuk mengetahui gaya belajarnya, 2) Memudahkan siswa untuk mengetahui gaya belajar secara praktis, dan 3) Siswa akan mengetahui tipe kepribadiannya, tugas yang sesuai, kemampuan adaptif, kelebihan dan kekurangannya, cara belajar yang tepat dan metode mengajar guru yang sesuai.

C. Mengenali Karakteristik Gaya Belajar dengan Pegas Belajar

Gaya belajar David A. Kolb adalah pendekatan yang kompleks dalam memahami gaya belajar individu. Setiap gaya belajar memiliki karakteristik tersendiri yang berkaitan dengan

lima (5) tingkatan perilaku, diantaranya adalah kepribadian, spesifikasi pendidikan, karir profesional, tugas yang sesuai, dan kompetensi adaptif. Kelima tingkatan perilaku tersebut, dirumuskan kedalam empat (4) gaya belajar David A. Kolb. Untuk lebih jelasnya, dapat dipahami melalui tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Hubungan gaya belajar dengan level perilaku

Level Perilaku	Divergen	Asimilasi	Konvergen	Akomodasi
Tipe Personal	Introvert Feeling	Introvert Intuition	Ekstrovert Thinking	Ekstrovert Sensation
Jurusan/ Pendidikan	Seni, Bahasa & Sastra, Psikologi	Sains, MIPA	Teknik, Kedokteran	Komunikasi, Pendidikan, Perawat
Pilihan Karir	Pelayanan sosial & Kesenian	Ilmuwan, informatika	Teknologi, teknik, kesehatan	Tenaga penjualan, pendidik
Tugas yang sesuai	Pekerjaan yang berhubungan dengan Pelayan Sosial	Pekerjaan yang dengan informasi	Pekerjaan yang berhubungan dengan hal teknis	Pekerjaan yang berhubungan dengan pelaksanaan/ lapangan
Kompetensi Adaptif	Menilai	Berpikir	Membuat keputusan	Bertindak

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, maka dapat dipahami bahwa masing-masing gaya belajar memiliki keunikan atau karakteristik tersendiri yang membedakan masing-masing gaya belajar. Berdasarkan perbandingan diatas, maka dijabarkan karakteristik gaya belajar Kolb dibawah ini secara lebih mendetail, yang terdiri atas tipe kepribadian, tugas yang sesuai, kemampuan adaptif, kekuatan, kelemahan, cara belajar dan metode mengajar guru

yang sesuai. Karakteristik gaya belajar tersebut dijabarkan dengan mengambil dari berbagai referensi yang relevan.

Penjabaran karakteristik gaya belajar Kolb ini, nantinya akan ditampilkan sebagai hasil analisis dari tes gaya belajar pada website pegas belajar (www.pegasbelajar.com). Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan pada pembahasan berikut ini:

1. Karakteristik Gaya Belajar Diverging (Divergen)

Tipe Kepribadian

Introvert Feeling (If), Reflector, & Feeler

Tugas Yang Sesuai

Personal Job (tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan oranglain, membangun hubungan interpersonal atau relasi sosial)

Kemampuan Adaptif

- Valuing Skill (Kemampuan menilai dari berbagai sudut pandang)
- Recognizing problem (Mampu mengenali sebuah permasalahan)

Kekuatan (Strength)

- Kekuatan terbesar terletak pada kreativitas dan kemampuan imajinatif
- Unggul dalam kemampuan untuk melihat situasi konkret dari banyak perspektif dan menghasilkan banyak ide (kreatif)
- Menyukai tantangan dan mempelajari hal-hal yang baru
- Memiliki kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal, terbuka, pendengar yang baik dan mampu memahami oranglain
- Memiliki kepekaan emosi yang tinggi
- Mampu membangun hubungan yang persuasif kepada oranglain

- Berhati-hati serta tidak langsung pada pengambilan keputusan
- Teliti dan bijaksana

Kelemahan (Weakness)

- Cenderung lambat dalam mengambil keputusan
- Cepat mengalami bosan, khususnya pada hal-hal yang membutuhkan waktu lama

Cara Belajar

Cenderung belajar dengan pertanyaan “Mengapa (Why)”, sehingga cara belajar yang efektif untuk gaya belajar divergen adalah melalui proses mendengarkan (listening), berinteraksi (interaction), bertukar pikiran (sharing) dan mengamati (observing).

Metode Mengajar Guru yang sesuai

Dalam menghadapi gaya belajar divergen, guru sebaiknya berperan sebagai motivator atau inspirator. Metode mengajar yang cocok untuk diterapkan diantaranya ceramah, diskusi, kerja kelompok dan tanya jawab.

2. Karakteristik Gaya Belajar Assimilating (Asimilasi)

Tipe Kepribadian

Introvert Intuition (li), Observer & Theorist

Tugas Yang Sesuai

Information Job (tugas atau pekerjaan yang berhubungan informasi, konsep, teori, perhitungan dan pengolahan data)

Kemampuan Adaptif

- Thinking Skill (Kemampuan berpikir, analisa dan konseptual)
- Defining Problems (Mampu menetapkan dan menjelaskan suatu permasalahan)

Kekuatan (Strength)

- Kekuatan terbesar terletak pada kemampuan pemahaman terhadap berbagai sajian informasi dan data

- Mampu mengembangkan sebuah konsep teori dan membuat pemetaan konsep
- Mampu merangkum sebuah informasi menjadi format yang logis, singkat dan jelas
- Cenderung teoritis, konseptual, berpikir objektif, analitis dan sistemik
- Pendekatan terhadap masalah mengedepankan logika
- Memahami masalah terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan (action)
- Memiliki kepribadian yang disiplin, rapi dan teratur
- Tertarik untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan dalam pikirannya

Kelemahan (Weakness)

- Cenderung rendah pada kemampuan membangun hubungan (oranglain)
- Kaku dan perfeksionis
- Tidak menyukai ambiguitas dan subjektivitas

Cara Belajar

Cenderung belajar dengan pertanyaan “Apa/apakah (What)”, sehingga cara belajar yang efektif untuk gaya belajar divergen adalah melalui proses memahami (understanding), membuat perencanaan (planing), menyusun strategi (strategy) dan mind mapping.

Metode Mengajar Guru yang sesuai

Dalam menghadapi gaya belajar asimilasi, guru sebaiknya berperan sebagai ahli (*expert*). Metode mengajar yang cocok untuk diterapkan diantaranya studi kasus dan eksperimen.

3. Karakteristik Gaya Belajar Converging (Konvergen)

Tipe Kepribadian

Ekstrover Thinking (Et), Thinker & Pragmatis

Tugas Yang Sesuai

Technical Job (tugas atau pekerjaan yang bersifat teknis, aplikatif dan memiliki fungsi praktis)

Kemampuan Adaptif

- Decision Skill (Kemampuan dalam mengambil keputusan)
- Solving Problems (Mampu menyelesaikan suatu permasalahan)

Kekuatan (Strength)

- Kekuatan terbesar terletak pada kemampuan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah
- Unggul dalam membuat fungsi praktis sebuah ide
- Menyukai pekerjaan teknis, aplikatif dan praktis
- Lebih senang dengan aktivitas lapangan, praktek
- Tertarik untuk menguji atau mencoba hal-hal baru
- Menyukai hal-hal yang sederhana
- Realistis
- Berfokus pada solusi (Solutif)

Kelemahan (Weakness)

- Cenderung rendah pada kemampuan membangun hubungan (oranglain)
- Kurang tertarik pada hal-hal yang teoritis dan konseptual
- Cenderung tidak menyukai forum diskusi, tukar pikiran dan diskusi
- Tidak menyukai ide atau solusi tanpa adanya aplikasi/penerapan yang jelas

Rekomendasi Cara Belajar

Cenderung belajar dengan pertanyaan “Bagaimana (How)”, sehingga cara belajar yang efektif untuk gaya belajar kovergen adalah melalui proses menganalisis (*analysis*), berbuat (*action*), praktis (*practical*) dan teknis (*technical*).

Metode Mengajar Guru yang sesuai

Dalam menghadapi gaya belajar divergen, guru sebaiknya berperan sebagai pelatih (*coach*), dengan menyediakan praktik terbimbing dan memberikan umpan balik yang tepat. Metode mengajar yang cocok untuk diterapkan diantaranya praktek lapangan, bermain peran, simulasi, studi kasus dan eksperimen.

4. Karakteristik Gaya Belajar Accommodating (Akomodasi)

Tipe Kepribadian

Ekstrover Sensation (Es), Doer & Activist

Tugas Yang Sesuai

Executive Job (tugas atau pekerjaan yang berhubungan dengan pelaksanaan/aplikasi, kerja lapangan, outdoor ataupun tugas yang membutuhkan tindakan dan pengalaman langsung)

Kemampuan Adaptif

- Action Skill (Kemampuan untuk bertindak dan melibatkan diri)
- Solving Problems (Mampu menyelesaikan suatu permasalahan)

Kekuatan (Strength)

- Kelebihan siswa dengan tipe ini yaitu memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri
- Individu ini memiliki keunggulan untuk belajar dari pengalaman langsung
- Kekuatan terletak pada kemampuan intuitif dan adaptif
- Berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru dan tantangan
- Cenderung mampu melakukan hampir semua hal
- Berpikiran terbuka dan fleksibel
- Senang mencoba berbagai hal yang baru dan menantang
- Kemampuan dalam memimpin (leading)
- Kemampuan dalam membangun hubungan persuasif dengan oranglain
- Kemampuan melibatkan oranglain dalam menyelesaikan masalah
- Cenderung menyukai bekerja bersama dengan oranglain dan bertukar pikiran
- Mampu mengambil tindakan segera dan secara nyata
- Optimis dan bergerak ke arah perubahan
- Berani dalam mengambil resiko

Kelemahan (Weakness)

- Cenderung mengandalkan oranglain dalam hal informasi daripada melakukan analisis sendiri
- Analisis logis rendah
- Cenderung bertindak tanpa memikirkan konsekuensinya
- Bergegas bertindak tanpa ada persiapan
- Cenderung mudah bosan pad hal-hal yang membutuhkan waktu lama

Rekomendasi Cara Belajar

Cenderung belajar dengan pertanyaan “Bagaimana jika (How if)”, sehingga cara belajar yang efektif untuk gaya belajar akomodator adalah melalui proses inisiatif (*initiative*), intuisi (*Intuitif*), adaptasi (*adaptable*), praktek (*practical*), kerja tim (*team work*), *brainstorming* dan *trial and error*.

Metode Mengajar Guru yang sesuai

Dalam menghadapi gaya belajar akomodator, Peran dan fungsi guru yang cocok untuk menghadapi siswa tipe ini adalah berusaha menghadapkan siswa pada pertanyaan-pertanyaan terbuka “*openended questions*”, mengoptimalkan siswa untuk berkesempatan mempelajari dan menggali sesuatu sesuai pilihannya. Penggunaan **Metode Problem-Based Learning** cocok untuk siswa tipe gaya belajar ini.

Panduan Menggunakan ‘Pegas Belajar’

Pegas Belajar merupakan media penelusuran gaya belajar berbasis website, yang mana untuk menggunakannya pengguna terlebih dahulu harus mengaksesnya melalui laman www.pegasbelajar.com. Berikut ini adalah tampilan awal ketika menggunakan Pegas Belajar:



Gambar 4.1 Tampilan Pegas Belajar melalui laman www.pegasbelajar.com

Adapun petunjuk atau panduan menggunakan Pegas Belajar ini adalah sebagai berikut:

A. Panduan Membuat Akun dan Login

Sebelum menggunakannya, pengguna terlebih dahulu harus memiliki akun. Adapun langkah-langkah membuat akun dan login ke Pegas Belajar adalah sebagai berikut:

Login Siswa - Pegas Belajar

test.pegasbelajar.com/siswa/auth

Pegas Belajar

Beranda Unduh Tentang Kontak **Masuk**

Silahkan Masuk untuk lanjut!

Email

Password

Masuk

Belum punya akun? Silahkan [Daftar](#)

Pegas Belajar

Pegas Belajar merupakan media penelusuran gaya belajar siswa berbasis website, yang dikembangkan secara khusus untuk membantu siswa mengenali dan memahami preferensi gaya belajarnya. Pegas Belajar ini dibuat dengan memanfaatkan perkembangan IT, yang secara khusus diperuntukkan bagi siswa di sekolah menengah atas (SMA)

Ada Pertanyaan ?

Jl. Gunungsari | Makassar | Indonesia

0852 4057 2160

pegasbelajar@gmail.com

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

Gambar 4.2 Form Login

1. Klik tombol **Masuk** yang ada pada menu atas, dan masukkan nama email dan password bagi pengguna yang sebelumnya telah memiliki akun. Untuk pengguna baru, silahkan pilih **Daftar**, dan lengkapi identitas yang diminta.

User Login - Pegas Belajar

test.pegasbelajar.com/siswa/auth/register

Pegas Belajar

Beranda Panduan Tentang Kontak **Masuk**

Silahkan Daftar!

Nama Lengkap

Asal Sekolah

Email

Nomor HP

Password

Tempat Lahir

Nomor Induk Siswa

dd / mm / yyyy

Daftar

Sudah punya akun? Silahkan [Masuk](#)

Pegas Belajar

Pegas Belajar merupakan media penelusuran gaya belajar siswa berbasis website, yang dikembangkan secara khusus untuk membantu siswa mengenali dan memahami preferensi gaya belajarnya. Pegas Belajar ini dibuat dengan memanfaatkan perkembangan IT, yang secara khusus diperuntukkan bagi siswa di sekolah menengah atas (SMA)

Ada Pertanyaan ?

Jl. Gunungsari | Makassar | Indonesia

0852 4057 2160

pegasbelajar@gmail.com

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

Gambar 4.3 Form Buat Akun

2. Setelah melengkapi data yang diperlukan, klik tombol **Daftar**. Jangan lupa *nama email* dan *password* yang didaftarkan, karenan nantinya *email* dan *password* ini akan digunakan untuk login.

B. Panduan Mengerjakan Tes

Setelah pengguna memiliki akun, selanjutnya silahkan login kembali dengan menggunakan alamat email dan password yang telah didaftarkan pada menu **Masuk** atau dapat juga melalui halaman awal **Mulai Tes**.



Gambar 4.4 Tampilan saat login

Setelah pengguna Login atau Masuk, selanjutnya adalah mengerjakan tes gaya belajar yang ditampilkan di halaman awal (Beranda) dengan menekan tombol **Mulai Tes**. Panduan Mengerjakan tes adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan petunjuk pengerjaan sebelum lanjut mengerjakan tes gaya belajar. Tes ini menggunakan skala perangkingan,

dimana masing-masing pilihan jawaban diberi jawaban dengan ketentuan:

Nilai 4 pada pernyataan yang sangat sesuai dengan diri anda

Nilai 3 pada pernyataan yang sesuai dengan diri anda

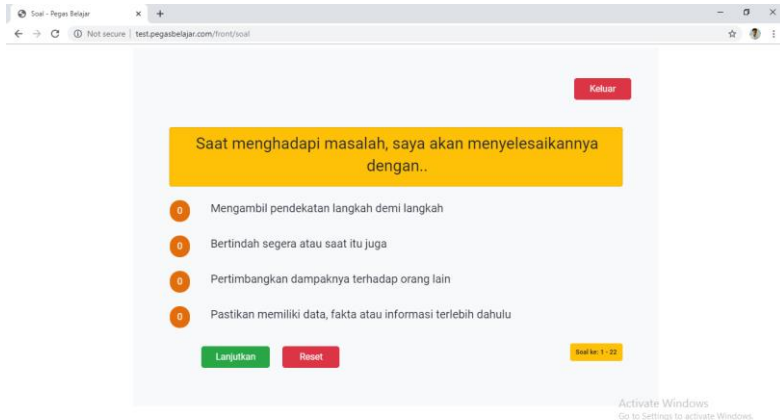
Nilai 2 pada pernyataan yang kurang sesuai dengan diri anda

Nilai 1 pada pernyataan yang tidak sesuai dengan diri anda



Gambar 4.5 Petunjuk Pengerjaan

2. Pilih **Lanjut Kerjakan Soal**, selanjutnya akan muncul tampilan tes gaya belajar sebagaimana pada Gambar 4.6 dibawah.



Gambar 4.6 Tampilan Tes Gaya Belajar

3. Tes gaya belajar ini terdiri atas 22 pertanyaan, dengan masing-masing terdiri dari empat (4) jawaban. Berikan nilai pada tombol yang terdapat disebelah kiri pilihan jawaban mulai dari nilai 1-4. Contoh cara mengerjakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Setelah mengerjakan, pilih tombol **Lanjutkan**.

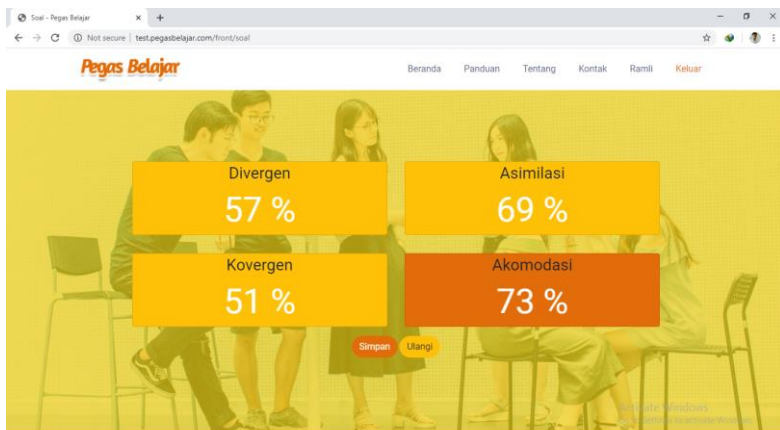


Gambar 4.7 contoh cara mengerjakan tes

4. Pilih tombol **Reset** jika ingin memperbaiki atau mengulang jawaban, tombol **Keluar** jika ingin keluar dari sesi tes. Perhatikan kemajuan pengerjaan soal pada bagian kiri bawah.

C. Panduan Melihat dan Menyimpan Hasil Tes

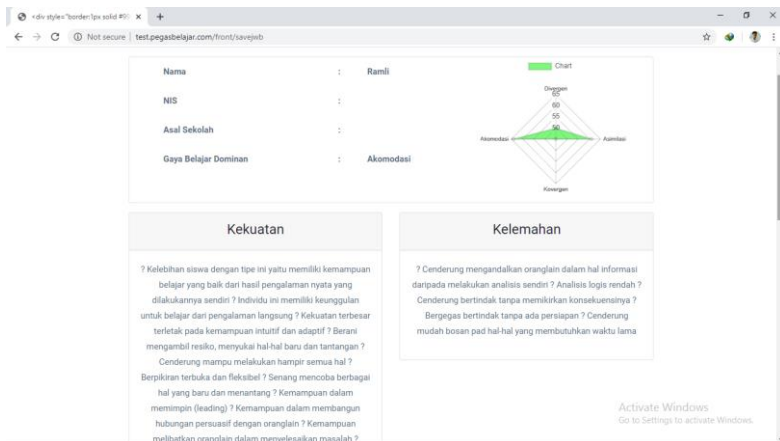
Setelah selesai mengerjakan tes gaya belajar, maka secara otomatis hasil tes gaya belajar akan ditampilkan seperti pada gambar 4.8 dibawah. Hasil tes gaya belajar akan ditampilkan dapat empat (4) gaya belajar yakni gaya belajar divergen, gaya belajar asimilasi, gaya belajar kovergen dan gaya belajar akomodasi. Gaya belajar dengan persentasi paling tinggi dibandingkan gaya belajar lainnya adalah gaya belajar dominan yang pengguna miliki. Gaya belajar yang dominan menandakan gaya belajar tersebut, adalah gaya belajar yang paling cocok atau sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang. Gaya belajar yang dominan tersebut, diberikan warna mencolok dibandingkan gaya belajar lainnya, sebagaimana pada gambar 4.8 dibawah ini:



Gambar 4.8 Persentase gaya belajar

Adapun petunjuk melihat dan menyimpan hasil tes gaya belajar ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah pengguna selesai mengerjakan tes gaya belajar, maka secara otomatis akan muncul persentase gaya belajar kolb seperti pada gambar 4.8 diatas, dimana gaya belajar dengan persentasi tertinggi merupakan patokan gaya belajar dominan yang dimiliki seseorang.
2. Selanjutnya, untuk melihat penjelasan karakteristik gaya belajar yang dominan tersebut, dapat mengklik tombol **Simpan**, maka akan muncul karakteristik gaya belajar tersebut seperti pada gambar 4.9 dibawah ini. Adapun pengguna yang ingin mengulang kembali tes gaya belajar, dapat menekan tombol **Ulangi**.



Gambar 4.9 Karakteristik Gaya Belajar

Pada Gambar 4.9 diatas, merupakan tampilan dari gaya belajar dominan yang dimiliki oleh pengguna. Karakteristik gaya belajar yang dijabarkan diantaranya adalah tipe kepribadian, tugas yang sesuai, kemampuan adaptif, kekuatan (strenght),

kelemahan (weakness), cara belajar yang sesuai dan metode mengajar guru yang cocok untuk tipe gaya belajar tersebut.

3. Pengguna yang ingin menyimpan hasil tes, dapat menekan tombol **Save**, dan tombol **Print** untuk mencetak hasil tes langsung.

D. Panduan Keluar atau Logout

Setelah pengguna (user) selesai menggunakan pegas belajar, sebaiknya pengguna memperhatikan dan menyimpan terlebih dahulu hasil tes gaya belajarnya. Setelah itu, pengguna dapat keluar (logout) dengan menekan tombol **keluar** yang terdapat pada menu bar di pojok kanan atas. Untuk lebih jelasnya, dapat memperhatikan gambar 4.10 dibawah ini:



Gambar 4.10 tombol keluar (logout) di pojok kanan atas

E. Fungsi Menu lainnya

Selain panduan yang telah disebutkan diatas, beberapa fungsi menu lainnya yang terdapat dalam website www.pegasbelajar.com ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menu Beranda

Beranda (home) adalah tampilan awal website ketika pertama kali dibuka. Gambar 4.11 dibawah ini adalah tampilan Beranda:



Gambar 4.11 Tampilan Beranda

Dimana pada bagian Beranda (Home) ini, terdapat berbagai fungsi utama dari menu lainnya, seperti tes gaya belajar, informasi gaya belajar, statistik, testimoni hingga kontak.

2. Menu Panduan

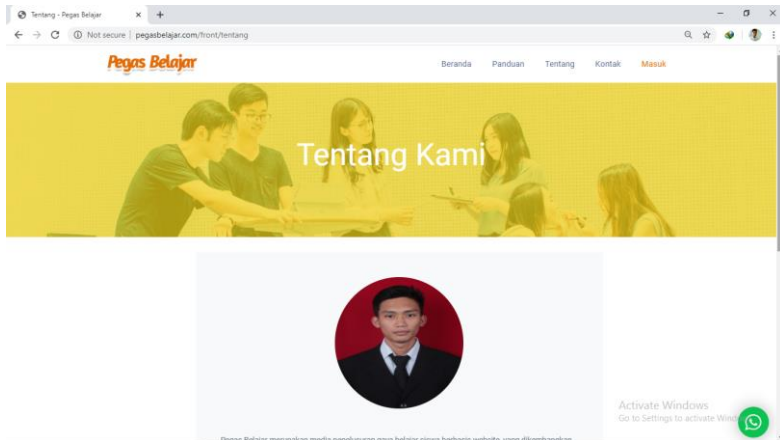
Pengguna dapat melihat **Buku Panduan** penggunaan dari Pegas Belajar ini pada menu **Panduan** yang terdapat pada Baris Bar bagian atas website. Dengan menekan tombol menu Panduan seperti pada gambar 4.12 dibawah, pengguna secara otomatis akan mengunduh Buku Panduan ini.



Gambar 4.12 Menu-menu pada website

3. Menu Tentang

Menu Tentang berisikan informasi mengenai pengembang dari Pegas Belajar ini (www.pegasbelajar.com), serta informasi yang berkaitan dengan pembuatan website ini. Berikut tampilan dari Menu Tentang:



Gambar 4.13 Menu Tentang

4. Menu Kontak

Kritik dan saran dapat pengguna sampaikan kepada pengembang melalui menu Kontak yang disediakan. Pada bagian ini juga terdapat alamat, no. telpon dan e-mail yang dapat dihubungi seperti pada Gambar 4.12 dibawah ini:



Gambar 4.14 Tampilan Menu Kontak

5. Informasi Gaya Belajar

Informasi gaya belajar ini terdapat pada menu Beranda atau tampilan awal pada saat website pertama kali dibuka. Berikut tampilan dari Informasi Gaya Belajar:

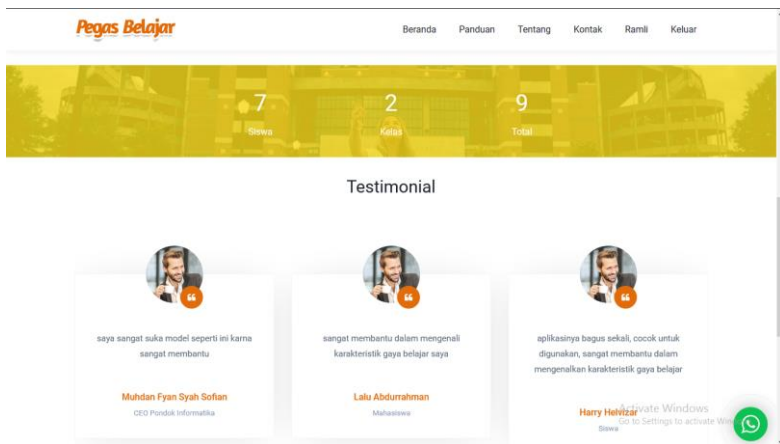


Gambar 4.15 Informasi Gaya Belajar

Pada informasi gaya belajar ini terdapat empat (4) gaya belajar sebagaimana gaya belajar yang ada pada model gaya belajar David A. Kolb yaitu divergen, asimilasi, kovergen dan akomodasi. Untuk mendapatkan penjelasan masing-masing gaya belajar tersebut, pengguna dapat mengklik tombol **Selengkapnya** yang dibawah menu gaya belajar.

6. Statistik dan Testimoni

Statistik bertujuan untuk menampilkan jumlah pengguna yang telah mengakses website Pegas Belajar ini, seperti pada Gambar 4.13 dibawah ini:



Gambar 4.16 Tampilan Statistik dan Testimoni

Selain statistik, juga terdapat bagian testimoni, yang menampilkan pesan dan kesan beberapa pengguna setelah menggunakan website ini.

7. Tombol Whatsapp

Pengguna yang ingin berkonsultasi atau melakukan tanya jawab berkaitan dengan gaya belajar maupun penggunaan website Pegas Belajar ini, disediakan tombol pintas **Whatsapp** pada bagian pojok kanan bawah seperti pada gambar 4.15 dibawah ini:

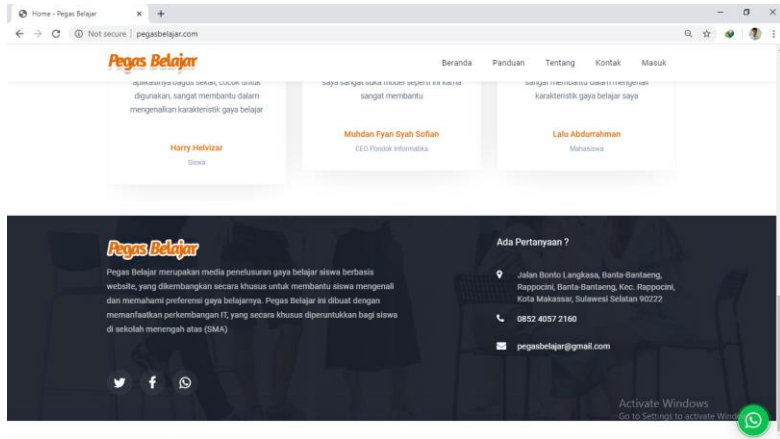


Gambar 4.17 Tombol Pintas Whatsapp

Cukup dengan menekan tombol pintas tersebut, pengguna akan langsung terhubung dengan kontak Whatsapp pelayanan dari Pegas Belajar.

8. Media Sosial

Dibagian bawah website atau lebih dikenal dengan footer terdapat deskripsi website, media sosial serta kontak yang dapat dihubungi untuk mengajukan pertanyaan.



Gambar 4.18 Tombol Pintas Whatsapp

Pada gambar 4.18 diatas, pengguna dapat melihat deskripsi tentang pegas belajar, juga bagi pengguna yang ingin mengajukan pertanyaan, memberikan kritik dan saran dapat menghubungi kontak yang tertera atau dapat juga dengan langsung menekan tombol Whatsapp di pojok kanan bawah.

Penutup

Pegas Belajar ini adalah hasil dari penelitian pengembangan yang telah melalui ujicoba dan validasi, sehingga dihasilkan sebuah produk yang dapat digunakan secara praktis oleh siswa di lingkungan sekolah khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Melalui Pegas Belajar ini, siswa diharapkan dapat mengenali dan memahami preferensi gaya belajarnya yang unik. Sehingga dapat mengarahkan potensi dirinya dengan memahami sisi kelebihan dan sisi kekurangan serta metode belajar yang tepat untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Referensi

Fuad, A.J. (2015) 'Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar', *Psychology Forum UMM*, pp. 1-6, Available: 978-979-796-324-8.

Ghufron, M.N. and Risnawita, R. (2012) *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gordon, J. (1999) *Revolusi Cara Belajar*, Bandung: Kaifa.

Gunawan, A.W. (2010) *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hamzah, U. (2010) *Orientasi Baru dalam Psikologi Siswa yang Memiliki Gaya Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hariato, A.T. (2019) *Pengguna Internet Indonesia Didominasi Milenial*, 16 Mei, [Online], Available: <https://inet.detik.com/telecommunication/d-4551389/pengguna-internet-indonesia-didominasi-milenial> [15 November 2019].

Hasibuan, M.S. and Ramdhani, N. (2016) 'Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Gaya Belajar' Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Huda, M. (2013) *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kolb, D.A. (2015) *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*, 2nd edition, United State America: Pearson Education, Inc.

Kolb, D.A., Boyatzis, R.E. and Mainemelis, C. (2001) *Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions, in Perspectives on Thinking, Learning and Cognitive Styles*, Cleveland: Case Western Reserve University.

Kolb, A.Y. and Kolb, D.A. (2005) 'Learning Styles and Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning in Higher

Education', *Academy of Management Learning & Education*, vol. IV, no. 2, Juni, pp. 193-212.

Maunah, B. (2014) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press.

McLeod, S. (2017) *Kolb Learning Style*, [Online], Available: <https://www.simplypsychology.org/learning-kolb.html> [12 Januari 2019].

Mulyati (2015) 'Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 13, Agustus.

Mustaqim and Abdul, W. (2010) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution (2010) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nursalim, M. (2018) *Pengembangan Media Bimbingan Konseling*, Jakarta: Penerbit Indeks.

Peterson, K., Decato, L. and Kolb, D.A. (2015) 'Moving and Learning: Expanding Style and Increasing Flexibility', *Journal of Experiential Education*, vol. XXXVIII, no. 3, September, pp. 228-244.

Prashign, B. (2007) *The Power of Learning Style: Memicu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya Belajarnya*, Bandung: Kaifa.

Pratiwi, D., Joharman and Suyanto, I. (2018) 'Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombong Tahun Ajaran 2013/2014', *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, vol. VI, no. 3.

Santrock, J.W. (2007) *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*, Jakarta: Prenada Media Group.

Slavin, R.E. (2011) *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Indeks.

Sukardi, D.K. (2002) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syah, M. (2017) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wledarti, P. (2018) *Seri Manual GLS, Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Pegas Belajar

Cara Mudah Mengenali Gaya Belajarmu

Pegas Belajar merupakan media penelusuran gaya belajar siswa berbasis website, yang dikembangkan secara khusus untuk membantu siswa mengenali dan memahami preferensi gaya belajarnya. Pegas Belajar ini dibuat dengan memanfaatkan perkembangan IT, yang secara khusus diperuntukkan bagi siswa di sekolah menengah atas (SMA). Melalui Pegas Belajar ini, siswa dapat:

- Mengetahui preferensi gaya belajarnya yang dominan
- Mengetahui tipe kepribadian, tugas yang sesuai, kemampuan adaptif dan cara belajar yang tepat untuk memaksimalkan karakteristik gaya belajar
- Memahami kelebihan (strength) dan kelemahan (weakness) pada dirinya sesuai dengan gaya belajarnya
- Mendapatkan informasi metode mengajar guru yang sesuai dengan gayabelajarnya

www.pegasbelajar.com

